

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DIREKTIF KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU  
DI SLTP NEGERI 1 TENGGARONG**

**Oleh : Arpiah**

---

Abstrak

Berdasarkan jawaban responden dan ditunjang dengan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan direktif Kepala Sekolah SLTP Negeri I Tenggarong berhubungan dengan keaktifan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dibuktikan dengan melihat kecenderungan 25 jawaban responden ( 50% ) menyatakan selalu, 19 jawaban responden (38%) menyatakan sering dan 6 jawaban responden (12%) menyatakan kadang-kadang. Dari jawaban responden tersebut terlihat bahwa Kepala Sekolah telah berupaya untuk meningkatkan kegiatan guru dalam Proses Belajar Mengajar.

Demikian juga dalam hal pembagian tugas mengajar Kepala Sekolah selalu (28 jawaban responden atau 56%) memperhatikan latar belakang mata pelajaran masing-masing guru, 17 jawaban responden (34%) menyatakan sering dan 5 jawaban responden (10%) menyatakan kadang-kadang. Hal ini dilakukan Kepala Sekolah agar guru dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter nasional. Pendidikan dan pembangunan guru serta tenaga pendidikan lainnya pada semua jenjang dan jenis pendidikan perlu ditingkatkan untuk menciptakan lulusan dan kesejahteraannya termasuk pemberian penghargaan bagi guru tenaga pendidikan lain yang berprestasi. Sebagaimana kita ketahui bahwa aktivitas belajar siswa guna meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kepala sekolah sebagai pimpinan penyelenggaraan di sekolah. Dimana kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan dan menanamkan kedisiplinan kerja guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, yang pada akhirnya tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai, hal ini sesuai pendapat Hendiyat Soetopo dan Waty Soemanto, yaitu :

Kepala sekolah sebagai atasan bertanggung jawab untuk mengembangkan bawahannya (guru-guru). Tanggung jawab terbesar untuk mengembangkan tenaga-tenaga kependidikan berada di tangan Kepala Sekolah. Hal ini sangat penting sebab hanya dengan pertumbuhan jabatan tenaga

kependidikan maka tujuan dari pada lembaga yang dipimpin akan lebih mudah direalisasikan. (1990 : 260)

Berdasarkan pendapat tersebut di atas bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pada suatu sekolah di mana seorang pemimpin tentunya harus memiliki sifat kepemimpinan yang mampu menjadi motivator dalam suatu lembaga/unit kerja yang dipimpinnya. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto berpendapat bahwa : Kepala Sekolah sangat besar artinya di dalam :

1. Memimpin guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha dan murid-murid;
2. Memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya;
3. memperbaiki mutu pelajar di sekolah yang bersangkutan;
4. Pelaksanaan administrasi sekolah;
5. Pelaksanaan Guidance Counseling di sekolah yang bersangkutan ( 1990 : 262 )

Disamping itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin juga harus mampu melaksanakan tindakan atau perbuatan agar orang yang dipimpinnya mau dan mampu melaksanakan tujuan yang akan dicapai. Kepala sekolah sebagai administrator dan koordinator dalam suatu sekolah dituntut memiliki jiwa kepemimpinan yang berdedikasi tinggi, penuh kebijakan untuk menarik simpati bawahannya agar dapat melakukan tugasnya, yaitu menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Seperti halnya di SLTP Negeri I Tenggarong yang memiliki guru/ tenaga pendidik 50 orang, sehingga perlu pengetahuan, perhatian dan pembagian tugas yang sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini sebagai masalah pokok yang akan penulis teliti adalah : **“Apakah ada pengaruh kepemimpinan direktif kepala sekolah terhadap proses belajar mengajar guru di SLTP Negeri I Tenggarong ?”**

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan seperti yang penulis perincikan sebagai berikut :

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap proses belajar mengajar guru di SLTP Negeri I Tenggarong.

## KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini diuraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu : kepemimpinan direktif kepala sekolah dan proses belajar mengajar guru.

### A. Kepemimpinan Direktif Kepala sekolah

#### 1. Kepemimpinan

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Administrasi Pendidikan mengatakan "Kepemimpinan adalah tindakan / perbuatan di antara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok, maju ke arah tujuan-tujuan tertentu. ( 1984 : 8 )

Selanjutnya Alex Gunur dalam bukunya Manajemen menyebutkan :

"Kepemimpinan bersinonim dengan kata manajemen yang juga identik dengan istilah leadership, hal ini disebabkan aspek kegiatan yang dilaksanakan. Manajemen adalah kegiatan-kegiatan terutama dari pemimpin dalam usaha mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. ( 1982 : 15 )

kepala Sekolah merupakan seorang pemimpin sekaligus seorang manajer yang harus memiliki kemampuan dan menguasai aspek-aspek / perilaku kepemimpinan dan manajerial yang memadai serta memiliki human relation yang baik, sehingga tercipta hubungan yang baik atau mencapai tujuan bersama secara terpadu.

#### 1. Kepemimpinan Direktif

Menurut Mar'at dalam bukunya Pemimpin dan Kepemimpinan, mengatakan bahwa :

Berdasarkan pendekatannya macam-macam gaya kepemimpinan diawali oleh suatu tipe yang disebut directif leaders (kepemimpinan direktif), di mana pemimpin secara langsung mempengaruhi orang lain untuk beraktivitas dengan melalui ucapan-ucapan lisannya ( 1992 : 109 )

Selanjutnya dikatakan bahwa suatu kelompok memerlukan persyaratan-persyaratan :

- a. Kepemimpinan,
- b. Gaya kepemimpinan, seperti demokratis, permisif, otoriter dan direktif,
- c. Suasana agar terjadinya suatu interaksi yang baik,
- d. Kepribadian,
- e. Kepaduan,
- f. Norma yang berlaku dalam kelompok.

Sedangkan Panji Anoraga berpendapat :

Kepemimpinan Direktif adalah tindakan/perbuatan nyata dari perorangan yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok, maju ke arah tujuan-tujuan tertentu dengan tindakan-tindakan atau ucapan-ucapan nyata dan langsung." Selanjutnya dikatakan bahwa seorang pemimpin direktif

cenderung memiliki sifat inisiasi atau perilaku pemimpin yang sangat berorientasi dan mementingkan tercapainya tujuan organisasi. Struktur pemimpin yang bersifat inisiasi ini mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Selalu mengkritik bawahan,
- b. Selalu memerintah,
- c. Selalumemberitahu,
- d. Selalu bekerja keras,
- e. Selalu mengawasi tenaga kerja (bawahan) (1992 : 27)

### 3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang diangkat oleh pihak ketiga/atasan untuk mengepalai sekelompok guru-guru dan staf tata usaha pada suatu sekolah.

Kepala Sekolah sebagai pelaksanaan kepemimpinan pendidikan di sekolah harus memiliki kemampuan dan ketrampilan yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hendiyat soetopo dan Wasti Soemanto mengatakan :

Keterampilan dan kemampuan yang meggambarkan tugas dan peranan Kepala Sekolah dalam penerapan kepemimpinan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah adalah pemimpin dibidang kurikulum
  2. Kepala Sekolah adalah pemimpin dibidang Personalia
  3. Kepala Sekolah adalah pemimpin dibidang public relation
  4. Kepala Sekolah adalah pemimpin dibidang hubungan guru-murid
  5. Kepala Sekolah adalah pemimpin dibidang non pengajaran
  6. Kepala Sekolah sebagai pemimpin didalam mengadakan hubungan dengan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
  7. Kepala Sekolah adalah pemimpin dalam pelayanan bimbingan.
  8. Kepala Sekolah adalah pemimpin dalam artikulasi dengan sekolah-sekolah lain.
  9. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam pengelolaan pelayanan, rumah, sekolah dan perlengkapan.
  10. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dibidang perorganisasian.
- ( 1990 : 19 )

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru dapat mengajar dan murid dapat belajae dengan baik. Hal ini juga harus mendapat dukungan dari staf tata usaha yang mendukung kelancaran pelaksanaan administrasi kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah selain berfungsi sebagai pemimpin pendidikan juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Keberhasilan suatu pendidikan berkat adanya keterpaduan unsur-unsur pendidikan diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha.

## **B. Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar adalah suatu proses atau rentetan kegiatan metode belajar mengajar yang berisikan beberapa komponen yang saling menunjang menuju tercapainya tujuan belajar mengajar.

J.J. Hasibuan dan Moedjiono mengatakan bahwa :

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem, lingkungan ini terdiri komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional (pembelajaran) yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. (1985:3 )

Berdasarkan pendapat tersebut di atas apabila kita didalam kelas dan kita ingin menyaksikan proses belajar mengajar berlangsung maka sekurang-kurangnya ada tiga faktor penting yang harus ada yaitu : guru, murid dan bahan pelajaran.

Proses belajar mengajar adalah suatu rentetan kegiatan atau pola umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **C. Kepemimpinan Direktif Kepala Sekolah dan Proses Belajar Mengajar**

Kepala sekolah merupakan orang terpenting dalam suatu sekolah karena kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Mengingat betapa pentingnya kedudukan kepala sekolah dalam pendidikan sehingga dituntut untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berat dalam dunia pendidikan. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tidak terlepas dari pelaksanaan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam sekolah tersebut. Oleh sebab itu kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

## **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yaitu suatu praduga terhadap suatu masalah, dugaan tersebut dapat dikatakan benar apabila berdasarkan data yang ada. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**“ Dugaan Ada pengaruh kepemimpinan direktif kepala sekolah terhadap proses belajar mengajar guru di SLTP Negeri Tenggara. ”**

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan cara kerja yang berhubungan dengan kegiatan apa yang perlu dikerjakan dan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan. Sesuai dengan variabel yang diteliti, maka definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Kepemimpinan Direktif Kepala Sekolah), indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :
  - a. Kegiatan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar.
  - b. Usaha kepala sekolah dalam pembagian tugas mengajar guru sesuai dengan bidangnya masing-masing.
  - c. Kegiatan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap kegiatan proses belajar mengajar.
  - d. Melaksanakan pembinaan dan pengarahan kepada guru-guru yang mengalami masalah dalam proses belajar mengajar, administrasi dan masalah disiplin kerja.
2. Variabel Terikat (Proses Belajar mengajar), indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :
  - a. Kedisiplinan guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.
  - b. Usaha guru dalam memanfaatkan sarana pendidikan
  - c. Usaha guru dalam memperhatikan dan membantu siswanya yang mengalami masalah dalam belajar.
  - d. Kegiatan guru menyiapkan rencana belajar, meliputi : Program Tahunan, Program Catur Wulan, Satuan Pelajaran dan Rencana Pelajaran. Dengan indikator-indikator yang ditentukan diharapkan peneliti tidak akan menyimpang dari garis-garis atau rambu-rambu yang telah ditetapkan.

### B. Populasi dan Sampel

Berdasarkan pada defisi operasioanal perlu penulis tegaskan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru tetap (Pegawai negeri Sipil/Guru PNS) dipekerjakan/diperbantukandengan tugas pokok mengajar di SLTP Negeri I Te nggarong yang pada Tahun pelajaran 1999/2000 sebanyak 50 orang, terdiri dari 25 orang perempuan dan 25 orang laki-laki.

Dengan jumlah responden / guru sebanyak 50 orang, dengan alasan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu lama untuk mengadakan penelitian secara keseluruhan populasi, makla penulis menggunakan sebesar jumlah populasi yang sering disebut dengan sampel total.

### C. Tehnik Pemngumpulan Data

Teknik / cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data atau yang dipakai untuk meneliti suatu gejala penelitian sebagai obyek penelitian ini digunakan beberapa cara, yaitu :

1. Observasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan pengamatan langsung ke obyek / lapangan tempat penelitian.
2. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden untuk diisi untuk mendapatkan data skunder.
3. Wawancara, dengan mengadakan Tanya jawab dengan responden atau pihak-pihak yang terkait untuk melengkapi data-data penelitian.

### D. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan mengenai pengaruh kepemimpinan Direktif Kepala Sekolah terhadap Kegiatan Proses Belajar mengajar, penulis menggunakan teknik analisis data Korelasi Product moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{\{N \cdot \sum XY - (\sum Y)\}}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{ (N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2 \}}}$$

- a. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan (Ho) ditolak
- b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis (Ho) diterima sedangkan (Ha) ditolak. r hitung lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis (Ho) diterima sedangkan (Ha) ditolak.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

$$\sum X = 1.406$$

$$\sum Y^2 = 4.100$$

$$\sum Y = 448$$

$$\sum XY = 12.698$$

$$\sum X^2 = 39.762$$

$$(\sum X)^2 = 1.976.836$$

$$(\sum Y)^2 = 200.704$$

Data-data tersebut di atas dimasukkan dalam rumus Kolerasi Product Moment untuk memperoleh indeks kolerasi, yaitu :

$$r = \frac{(50 \times 12.698) - (1.406 \times 448)}{\sqrt{\{(50 \times 39.762) - (1.406)^2\} \{ (50 \times 4.100) - (448)^2 \}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{634.900 - 629.888}{\sqrt{(1.988 \cdot 100 - 1.976 \cdot 836) \cdot (205.000 - 200.704)}} \\
&= \frac{5.012}{\sqrt{11.264 \times 4.296}} = \frac{5.012}{\sqrt{48.390.144}} \\
&= \frac{5.012}{6956} = 0,72
\end{aligned}$$

Hasil r hitung tersebut, perlu dirujukan dengan indeks interpretasi Nilai r seperti yang ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Antara	0,800 – 1,000	Tinggi
	0,600 – 0,800	Cukup
	0,400 – 0,600	Agak Rendah
	0,200 – 0,400	Rendah
	0,000 – 0,200	Sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 1993 : 221)

Setelah melihat harga Indeks Kolerasi (r) adalah 0,72, ini menunjukkan bahwa pengaruh antara Kepemimpinan Direktif Kepala Sekolah terhadap Keaktifan Guru SLTP Negeri I Tenggarong dan Proses Belajar Mengajar adalah CUKUP.

Berdasarkan harga r hitung, yaitu 0,72 dimana jika kita lihat r tabel untuk N = 50, yaitu :

1. Taraf Signifikansi 95 % = 0,297
2. Taraf Signifikansi 99 % = 0,361, maka dapat kita lihat bahwa 0,72 > 0,297 (harga r kritik dengan indeks kepercayaan 95 %) dan 0,72 > 0,361 (harga r kritik dengan indeks kepercayaan 99 %).

Dengan demikian maka :

1. Hipotesis : Diduga ada pengaruh kepemimpinan direktif kepala sekolah terhadap proses belajar mengajar guru SLTP Negeri I Tenggarong (  $H_a$  ) diterima.
2. Terdapat Kolerasi Positif, dalam artian ada kesejajaran sejarah anatar kepemimpinan direktif kepala ( Variabel x ) dengan Keaktifan Guru SLTP Negeri I Tenggarong dalam Proses Belajar Mengajar ( Variabel y )

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap masing-masing item variabel, maka dapat penulis kemukakan rekapitulasi masing-masing item terhadap alternatif jawaban responden seperti pada tabel berikut :



Tabel 4 : Rekapitulasi Jawaban Item Variabel

Item Variabel	Alternatif Jawaban		
	Selalu	Sering	Kadang
<b>A. Variabel Bebas</b>			
1. Usaha K.S untuk meningkatkan kerja guru dalam PBM	25	19	6
2. Upaya K.S dalam pembagian tugas	28	17	5
3. Usaha K.S dalam supervisi dalam Akademik	19	25	6
4. Usaha K.S dalam pembinaan guru yang bermasalah dalam PBM	27	21	2
5. Usaha K.S dalam pembinaan guru yang bermasalah dalam Administrasi	30	12	8
6. Usaha K.S dalam pembinaan guru yang bermasalah dalam disiplin	28	18	4
<b>B. Variabel Terikat</b>			
Perhatian K.S terhadap :			
1. Kedisiplinan guru dalam PBM	30	20	-
2. Pemanfaatan sarana pendidikan oleh guru	28	15	7
3. Perhatian guru pada siswa yang bermasalah	23	17	10
4. Kelengkapan administrasi penunjang PBM dalam PT dan PCW	29	16	5
5. Kelengkapan administrasi penunjang PBM dalam SP	21	23	6
6. Kelengkapan administrasi PBM dalam RP	17	28	5

Sumber Data : Angket responden

Berdasarkan tabel di atas penulis membahas tentang variabel bebas dan variabel terikat berikut ini :

#### 1. Kepemimpinan Direktif Kepala Sekolah

Berdasarkan jawaban responden dan ditunjang dengan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan direktif Kepala Sekolah SLTP Negeri I Tenggarong berhubungan dengan keaktifan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dibuktikan dengan melihat kecenderungan 25 jawaban responden ( 50% ) menyatakan selalu, 19 jawaban responden (38%) menyatakan sering dan 6 jawaban responden (12%) menyatakan kadang-kadang. Dari jawaban responden tersebut terlihat bahwa Kepala Sekolah telah berupaya untuk meningkatkan kegiatan guru dalam Proses Belajar Mengajar.

Demikian juga dalam hal pembagian tugas mengajar Kepala Sekolah selalu (28 jawaban responden atau 56%) memperhatikan latar belakang mata pelajaran masing-masing guru, 17 jawaban responden (34%) menyatakan sering dan 5 jawaban reponden (10%) menyatakan kadang-kadang. Hal ini dilakukan Kepala Sekolah agar guru dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal pelaksanaan tugas guru, Kepala Sekolah selalu (19jawaban responden atau 38%) memberikan penilaian atau supervasi akademik terhadap kegiatan proses belajar mengajar guru di kelas, 25 jawaban responden (50%) menyatakan sering dan 6 jawaban responden (12) menyatakan kadang-kadang. Penilaian deilakukan secara berkala oleh Kepala Sekolah agar guru dapat meningkatkan prestasi kerjanya.

Demikian juga dalam pelaksanaan apabila guru mengalami kesulitan atau masalah baik itu mengenai PBM, administrasi maupun mengenai disiplin kerja Kepala sekolah tetap memberikan pembinaan dan pengarahan.

#### 2. Keaktifan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan jawaban responden dan ditunjang denga hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan Direktif Kepala Sekolah SLTP Negeri I Tenggarong berhubungan dengan kedisiplinan guru dalam Proses Belajar Mengajar. Hal ini dibuktikan dengan melihat 30 jawaban responden (60%) menyatakan Kepala Sekolah selalu melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam PBM, 20 jawaban responden (40%) menyatakan sering. Dari jawaban tersebut terbukti bahwa Kepala Sekolah selalu dan sering melakukan upaya-upaya agar kedisiplinan guru SLTP Negeri I Tenggarong terus meningkat.

Dalam hal penggunaan sarana pendidikan yang ada di sekolah Kepala Sekolah selalu (28 jawaban responden atau 56%) mengingatkan guru agar mempergunakan seoptimal mungkin sarana pendidikan yang ada di sekolah, 15 jawaban responden (30%) menyatakan sering dan 7 jawaban responden (14%) menyatakan kadang-kadang.

Kepala Sekolah SLTP Negeri I Tenggarong selalu (23 jawaban responden atau 46%) memerintahkan guru agar memperhatikan dan membantu

siswa-siswi yang mengalami masalah belajar, 17 jawaban responden (34%) menyatakan sering dan 10 jawaban responden (20%) menyatakan kadang-kadang.

Dalam kelengkapan administrasi penunjang PBM, Kepala Sekolah SLTP Negeri I Tenggarog sering dan bahkan selalu memerintahkan kepada guru untuk melengkapi administrasi tersebut meliputi : Program Tahunan (PT), Program Catur Wulan (PCW), Program Satuan Pelajaran (PCW), dan Rencana Pelajaran (RP). Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Kepala Sekolah telah berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan guru dalam PBM maupun dalam melengkapi administrasi penunjang.

Kepala Sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan direktif selalu memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dilaksanakan oleh guru. Demikian juga bila akan memberikan suatu tugas, Kepala Sekolah selalu memberikan petunjuk tentang apa dan bagaimana tugas tersebut harus dilaksanakan.

Adanya kegiatan-kegiatan Kepala Sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinannya menyebabkan terciptanya suatu kondisi kedisiplinan guru dalam menjalankan aktivitas proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini karena Kepala Sekolah sering memberikan pengawasan langsung terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas, dengan selalu mengontrol dan berkeliling ke kelas-kelas untuk mengetahui keaktifan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan oleh Kepala Sekolah agar guru dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perhitungan analisis data dan pembahasan dalam Bab V tentang Analisis dan Pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang positif dalam arti ada kesejajaran searah tentang Kepemimpinan Direktif Kepala Sekolah (variabel X) dengan proses belajar mengajar guru SLTP Negeri I Tenggarong (variabel Y).
2. Hubungan antara variabel x dengan variabel y Signifikan
3. Gaya Kepemimpinan Direktif Kepala Sekolah ternyata mampu meningkatkan prestasi kerja guru SLTP Negeri I Tenggarong sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di SLTP Negeri I Tenggarong.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar keaktifan guru dalam proses belajar mengajar meningkat perlu Kepala Sekolah :
  - a. Memperhatikan kesesuaian latar belakang bidang studi dalam pembagian tugas mengajar.

- b. Secara berkala dan menyeluruh/merata untuk melakukan supervisi akademik di dalam kelas.
  - c. Memebrikan pembinaan dan pengarahan, terutama pada guru yang memiliki masalah-masalah non akademik (PBM) agar prestasi dan kedisiplinan guru dapat terus ditingkatkan.
2. Agar kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di kelas dapat berhasil dengan baik perlu guru-guru SLTP Negeri I Tenggara.
- a. Meningkatkan kesadarannya untuk selalu menjaga kedisiplinan dalam proses belajar megajar di kelas.
  - b. Secara optimal memanfaatkan sarana pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan belajar dalam PBM di kelas.
  - c. Memperhatikan siswanya terutama yang mengalami masalah dalam belajarnya.
  - d. Melengkapi administrasi penunjang PBM, agar di dalam penyampaian materi pelajaran di kelas dapat terarah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alex Gunur, Manajemen, Bharata Karya Aksara, Jakarta, 1982
- Kendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta, 1990
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, t.p. 1985
- Mar'at, Pemimpin dan Kepemimpinan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1992
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survai, LP3ES, Jakarta, 1985
- M. Ngalim Purwanto dkk. Administrasi Pendidikan, Mutiara, Jakarta, 1984
- Panji Anoraga, Psikologi Kepemimpinan, Rineka Cipta, Jakarta, 1992

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR PERTANYAAN KUSIONER

### A. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia yang paling benar menurut Bapak dan Ibu Guru
2. Berilah tanda silang ( X ) pada jawaban yang Anda pilih

### B. Pertanyaan

1. Apakah Kepala Sekolah aktif dalam usaha meningkatkan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di kelas ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
2. Dalam pembagian tugas mengajar, apakah Kepala Sekolah memberi tugas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing guru ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
3. Apakah Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap proses belajar mengajar di kelas secara berkala ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
4. Apakah Kepala Sekolah memberikan Pembinaan dan pengarahan kepada guru yang mengalami masalah dalam proses belajar mengajar ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
5. Apakah Kepala Sekolah memberikan pembinaan dan pengarahan kepada guru yang mengalami masalah dalam bidang administrasi sekolah ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
6. Apakah Kepala Sekolah memberikan pembinaan dan pengarahan kepada guru yang mengalami dalam bidang kedisiplinan ?
  - a. Selalu
  - b. Sering

- c. Kadang-kadang
7. Apakah Kepala Sekolah menekankan disiplin guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
8. Apakah Kepala Sekolah mendorong guru untuk memanfaatkan sarana pendidikan dalam proses belajar mengajar ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
9. Apakah Kepala Sekolah memerintahkan kepada guru untuk memperhatikan dan membantu siswa yang mengalami masalah dalam belajar ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
10. Apakah Kepala Sekolah memerintahkan kepada guru untuk melengkapi administrasi penunjang proses belajar mengajar dalam program tahunan dan program catur wulan ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
11. Apakah Kepala Sekolah memerintahkan kepada guru untuk melengkapi administrasi penunjang proses belajar mengajar dalam program satuan pelajaran ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
12. Apakah Kepala Sekolah memerintahkan kepada guru untuk melengkapi administrasi penunjang proses belajar mengajar dalam rencana pelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DIREKTIF KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU  
DI SLTP NEGERI 1 TENGGARONG  
TAHUN PELAJARAN 1999 / 2000**

Oleh :

**JUMAIDI NUR, S.Pd**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS KUTAI KARTANEGARA  
TENGGARONG  
2000**



## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL PENELITIAN : PENGARUH KEPEMIMPINAN DIREKTIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU DI SLTP NEGERI I TENGGARONG TAHUN PELAJARAN 1999/2000.

PENELITI :  
Nama : Jumaidi Nur, S.Pd.  
Pangkat/Golongan : -  
Jabatan : Staf Pengajar

Tenggarong, 16 Agustus 2000

Peneliti

**Jumaidi Nur, S.Pd**

Mengetahui :

UNIVERSITAS KUTAI KARTANEGARA

Pembantu Rektor I,

Kepala Perpustakaan

**Ir. H. M. Arifin Mas'ud**

**Ahmad Sarbibi, S.Sos.,**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia – Nya maka penulisan

Laporan penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Direktif Kepala Sekolah Terhadap Proses Belajar mengajar Guru Di SLTP Negeri I Tenggarong Tahun Pelajaran 1999/2000 dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Kepala SLTP Negeri I Tenggarong yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SLTP Negeri Tenggarong.
2. Bapak Pimpinan Universitas Kutai Kartanegara dan Bapak Ketua Yayasan Pendidikan Kutai serta sesama pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan laporan ini.

Akhirnya harapan penulis semoga hasil laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi. Penulis serta peneliti yang lain terutama bagi Civitas Akademik Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong.

Tenggarong, 16 Agustus 2000

**Penulis.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar belakang Masalah .....	
B. Rumusan Masalah .....	
C. Tujuan Penelitian dan Kegnaan Penelitian .....	
<b>BAB II</b> <b>KAJIAN TEORI</b> .....	
A. Kepemimpinan Direktif Kepala Sekolah .....	
1. Kepemimpinan .....	
2. Kepemimpinan Direktif .....	
3. Kepala Sekolah .....	
B. Proses Belajar Mengajar .....	
C. Kepemimpinan Direktif Kepala Sekolah dan Proses Belajar Mengajar .....	
D. Hipotesis .....	
E. Definisi konsepsional .....	
<b>BAB III</b> <b>METODELOGI PENELITIAN</b> .....	
A. Definisi Opresional .....	
B. Populasi dan Sampel .....	

	C. Teknik Pengumpulan Data .....
	D. Alat Pengukur Data .....
	E. Jenis Penelitian .....
	F. Teknik Analisis Data .....
BAB IV	PENYAJIAN DATA .....
	A. Kepemimpinan Direktif kepala sekolah .....
	B. Keaktifan Guru Dalam Proses Belajar mengajar .....
BAB. V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....
	A. Analisis Data .....
	B. Pembahasan .....
BAB. VI	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN .....
	A. Kesimpulan .....
	B. Saran-saran .....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN